

Implementasi SIAPIK untuk Meningkatkan Literasi Keuangan UMKM Malang Di Era Digital

¹⁾Made Sudarma, ²⁾Putu Prima Wulandari*

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: primawulandari@ub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Ekonomi Digital
UMKM
Perencanaan Keuangan
SIAPIK
Sosialisasi dan Pelatihan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat, pengelolaan dan perencanaan keuangan yang tepat dan akurat berbasis teknologi juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Sebagai salah satu upaya mengatasi hal ini, tim pengabdian kepada masyarakat Departemen Akuntansi Universitas Brawijaya melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai perencanaan keuangan dan pelatihan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) kepada UMKM di Kota Malang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapabilitas perencanaan keuangan UMKM dengan memfasilitasi praktik penggunaan SIAPIK. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh bahwa indikator pelaksanaan dan kebermanfaatannya menunjukkan kategori sangat baik. Respons kuesioner juga menunjukkan lebih dari 85% peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan, baik dari segi pemahaman materi, manfaat yang didapat, hingga minat terhadap implementasi aplikasi yang disarankan. Di masa mendatang para pelaku UMKM Malang diharapkan mampu memanfaatkan SIAPIK untuk meningkatkan akurasi pencatatan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan usaha mereka.

ABSTRACT

Keywords:

Digital Economy
MSMEs
Financial Planning
SIAPIK
Socialization and Training

The purpose of this activity is to provide insight into the importance of financial planning and management to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). However, in the midst of the rapid development of the digital economy, proper and accurate technology-based financial management and planning is also a challenge in maintaining the sustainability and growth of MSMEs. As one of the efforts to overcome this, the community service team of the Accounting Department of Universitas Brawijaya conducted socialization and training on financial planning and training on the Financial Information Recording Application Information System (SIAPIK) to MSMEs in Malang City. The goal was to improve the financial planning capabilities of MSMEs by facilitating the practice of using SIAPIK. This service activity was carried out using lecture, discussion and question and answer methods. Based on the evaluation results, it was found that the implementation and usefulness indicators showed a very good category. Questionnaire responses also showed that more than 85% of participants were satisfied with the implementation of the activity, both in terms of understanding the material, the benefits obtained, and interest in the implementation of the suggested application. In the future, Malang MSME players are expected to be able to utilize SIAPIK to improve record accuracy and support better decision-making in managing their businesses.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin maju, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam kesuksesan usaha, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Bidasari et al. (2023), literasi keuangan tidak hanya membantu UMKM dalam memahami dasar-dasar keuangan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan usaha dengan lebih efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing, profitabilitas, dan keberlanjutan bisnis. Kondisi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

pada keadannya sekarang tidak seburuk dulu. Hanya saja dalam proses perkembangan ini, pengelola UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan, diantaranya adalah Keterbatasan pemahaman keuangan, dan masih kurangnya keahlian dalam menerapkan teknologi untuk manajemen keuangan usaha (Fitri et al., 2024). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan bagi UMKM akan diperoleh melalui peningkatan literasi keuangan dan teknologi keuangan, sehingga pada akhirnya meningkatkan kinerja UMKM (Octavina & Rita, 2021).

Di Kota Malang, literasi keuangan di kalangan UMKM masih menjadi tantangan yang signifikan. Banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam memahami manajemen keuangan dasar, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan analisis keuangan sederhana. Hambatan ini sering kali diperburuk oleh terbatasnya akses terhadap informasi keuangan yang relevan serta minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, keterbatasan dalam adopsi teknologi digital juga menjadi faktor yang menghambat perkembangan literasi keuangan di kalangan UMKM. Literasi keuangan menjadi semakin penting karena dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, artinya ketika pelaku usaha mempunyai literasi keuangan yang baik maka pelaku usaha tidak hanya mahir dalam pengelolaan keuangan namun juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan usahanya (Hasanah et al., 2023). Kurangnya literasi keuangan ini berdampak besar terhadap kelangsungan usaha UMKM. Maulana dan Suyono (2023) menilai, banyak di antara mereka yang gagal memanfaatkan peluang bisnis yang ada karena tidak mampu mengelola keuangan dengan baik, sehingga sulit berkembang dan rentan terhadap kegagalan usaha. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki manajemen keuangan mereka (Jayanti & Karnowati, 2023). Namun, adopsi teknologi di kalangan UMKM masih relatif rendah, disebabkan oleh berbagai faktor seperti rendahnya pemahaman tentang teknologi, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan infrastruktur digital yang tersedia di daerah-daerah seperti Malang.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM di Malang melalui penerapan aplikasi SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). Aplikasi SIAPIK dirancang sebagai solusi digital untuk membantu UMKM mengelola transaksi keuangan harian dengan lebih mudah dan efisien. Melalui penggunaan aplikasi ini, pelaku UMKM dapat mencatat setiap transaksi, membuat laporan keuangan secara otomatis, dan mengakses informasi keuangan penting secara *real time*. Menurut Candra dan Paramitalaksmi (2024), aplikasi ini memiliki antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan, sehingga dapat diakses oleh UMKM dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan teknologi. Dengan pengenalan dan implementasi SIAPIK, diharapkan UMKM dapat lebih memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan literasi keuangan mereka dan memperbaiki manajemen keuangan usaha secara keseluruhan. Pengabdian ini diadakan karena rendahnya literasi keuangan di kalangan UMKM di Malang menjadi hambatan besar dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi dan daya saing mereka. Tantangan ini diperburuk oleh rendahnya adopsi teknologi digital yang seharusnya dapat menjadi solusi dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien (Inanna et al., 2023). Intervensi melalui pengenalan dan implementasi aplikasi SIAPIK diharapkan dapat memberikan solusi nyata untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, pengabdian ini juga berfokus pada pengentasan hambatan yang dihadapi oleh UMKM dalam adopsi teknologi, seperti keterbatasan infrastruktur digital dan kebutuhan akan pelatihan tambahan. Dengan demikian, UMKM diharapkan lebih siap dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing usaha mereka secara keseluruhan.

II. MASALAH

Kota Malang, sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, masih terdapat berbagai masalah yang menghambat perkembangan UMKM di daerah ini, salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis awal, banyak pelaku UMKM di Malang yang belum memahami manajemen keuangan dasar, seperti pencatatan transaksi harian, pembuatan laporan keuangan, dan pengelolaan arus kas. Kurangnya pemahaman ini tidak hanya membatasi kemampuan UMKM dalam mengelola bisnis secara efektif, tetapi juga membuat mereka rentan terhadap kegagalan usaha, terutama di era

persaingan digital yang semakin ketat. Di tengah meningkatnya kebutuhan akan digitalisasi, ketidakmampuan UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi modern dalam pengelolaan keuangan menjadi masalah serius yang harus segera diatasi. Pentingnya literasi digital di era sekarang ini menjadi semakin nyata ketika kita melihat pengaruh digitalisasi terhadap kesejahteraan individu. Mereka yang tidak memiliki kecakapan digital pasti akan dikecualikan dari keuntungan ekonomi yang dihadirkan oleh model bisnis digital. Oleh karena itu, memiliki literasi digital menjadi faktor penting yang memungkinkan individu untuk memanfaatkan prospek ekonomi di era digital (Inanna et al., 2023).

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring, bertempat di Aula Gedung A Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Metode pelaksanaan diawali dengan ceramah oleh pemateri, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, dan terakhir adalah sesi pendampingan aplikasi SIAPIK. Mengacu pada Sari et al. (2022) metode penyuluhan maupun pendampingan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan yang meliputi perencanaan permodalan, pencatatan keluar masuknya uang dan dibuatnya laporan keuangan UMKM secara efektif. Tafsir et al. (2023) juga menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang diawali dengan sosialisasi dan dilanjutkan dengan sesi diskusi akan meningkatkan pemahaman peserta secara efektif. Terdapat empat metode yang digunakan dalam kegiatan ini.

1. Penyampaian materi, dilakukan langsung oleh para dosen selaku ketua dan anggota dari kegiatan pengabdian ini. Pemateri dapat menyampaikan langsung mengenai pengantar, materi inti, serta hal-hal yang penting bagi peserta. Penyampaian materi juga dinilai efektif dikarenakan peserta bisa langsung mengerti dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri.
2. Diskusi, metode ini digunakan sebagai terusan dari metode sebelumnya. Peserta dapat bertanya langsung kepada pemateri atau menanggapi materi yang telah dipaparkan. Peserta juga dapat menanyakan hal yang masih belum jelas mengenai penggunaan dari aplikasi SIAPIK.
3. Pendampingan, dilakukan langsung oleh tim mahasiswa. Mahasiswa penyelenggara kegiatan melakukan pendampingan langsung terkait pelatihan cara penggunaan SIAPIK. Hal ini ditujukan agar peserta dapat langsung mempraktekkan aplikasi tersebut dengan tepat dan akurat.
4. Evaluasi, digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, baik terkait perencanaan keuangan, maupun terkait panduan penggunaan aplikasi SIAPIK.

Adapun rincian pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi dan juga analisis kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepengurusan seperti surat izin dan ruangan yang ingin dipakai untuk kegiatan juga dilakukan pada tahap perancangan. Tahapan ini juga mencakup pendataan UMKM calon peserta yang akan hadir pada saat pelatihan. Selain itu evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner berupa google form. Kuesioner ini mengandung pertanyaan untuk menggali persepsi peserta terkait kegiatan yang diikuti, serta pemahaman mereka terkait materi yang disampaikan. Saran dan kritik dari peserta juga ditampung pada tahap evaluasi ini. Kesimpulan terkait keberhasilan pelaksanaan dan kebermanfaatannya diambil berdasarkan analisis dan penyimpulan jawaban dari setiap peserta.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dijalankan dalam rangka program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini mengangkat tema “Sosialisasi dan Pelatihan Perencanaan Keuangan Menuju UMKM Pintar Finansial di Era Digital“. Fokus kegiatan terdapat pada penyampaian data empiris dan teori terkait perencanaan keuangan, serta pelatihan penggunaan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK). Analisis tambahan dalam kegiatan ini dilakukan dengan metode observasi langsung dan tanya jawab saat sesi diskusi dengan peserta pelaku usaha UMKM.

Kegiatan yang dilaksanakan secara luring ini dihadiri oleh 14 peserta yang merupakan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Malang. Berikut rincian pelaksanaan pengabdian kami:

Hari	: Rabu
Tanggal	: 17 Juli 2024
Waktu	: 09.00 WIB
Tempat	: Aula Gedung A Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

a. Pemaparan Materi

Materi disampaikan oleh Bapak dan Ibu dosen pada sesi yang berbeda. Materi pertama disampaikan oleh

Bapak Prof. Dr. Made Sudarma, S.E., Ak., M.M dengan topik “Pentingnya Perencanaan Keuangan dan Digitalisasi UMKM”. Cakupan materi yang disampaikan berupa data-data empiris terkait keberadaan UMKM yang signifikan di Indonesia, peran dan kontribusinya terhadap PDB negara, serta berbagai tantangan UMKM dalam usahanya, terutama terkait perencanaan keuangan yang belum terdigitalisasi.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pertama

Materi kedua disampaikan oleh Ibu Putu Prima Wulandari S.E., M.S.A., Ak., CA., dengan topik “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Digital Untuk UMKM”. Cakupan materi yang disampaikan terkait cara memulai perencanaan keuangan, manfaat transaksi online di era digital saat ini, pentingnya modal usaha, dan tips menghindari kredit macet. Selain itu, terdapat juga pembahasan sekilas mengenai pentingnya membayar pajak usaha dan Nomor Induk Berusaha (NIB) oleh para pelaku UMKM agar bisa mendapatkan izin usaha komersial.

b. Sesi Diskusi

Penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama peserta. Sesi ini dimanfaatkan oleh para peserta UMKM dengan sangat baik dan aktif. Mereka secara bergantian menyampaikan pertanyaannya, dengan beberapa turut menceritakan pengalaman dan tantangan dalam membangun usahanya masing-masing. Sesi diskusi berlangsung tertib dan antusias.



Gambar 2. Sesi Diskusi

Berdasarkan pada sesi diskusi dan tanya jawab, analisis tambahan diperoleh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil analisis mengacu pada profil risiko masing-masing pelaku usaha UMKM yang menghindari risiko justru menjadi hambatan berkembangnya usaha mereka. Risiko dalam konteks ini adalah risiko untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal seperti kredit perbankan. Selain itu minimnya literasi keuangan dan teknologi juga dialami oleh pelaku usaha UMKM di kota Malang, yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan usaha mereka. Sebagian besar pelaku usaha UMKM tidak dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha mereka, sehingga sumber pendanaan eksternal yang diperoleh terkadang juga digunakan untuk mendanai kebutuhan hidup sehari-hari diluar lingkup kebutuhan operasional usaha UMKM. Selain itu pelaku usaha UMKM juga mengalami kesulitan untuk menilai skala pertumbuhan usaha mereka termasuk pengukuran kinerja keuangan usaha, dikarenakan kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang kurang memadai.

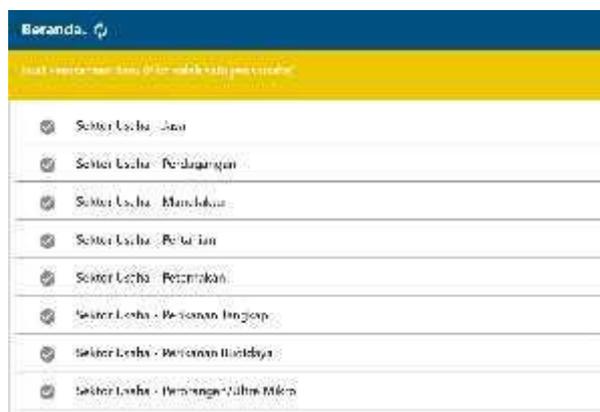
c. Pendampingan dan Praktik Penggunaan Aplikasi SIAPIK

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian pendampingan secara langsung kepada peserta UMKM. Pada sesi ini, salah satu perwakilan tim mahasiswa memandu jalannya praktik dengan bantuan layar yang menampilkan

aplikasi SIAPIK. Mahasiswa lainnya mendampingi peserta untuk memfasilitasi jika terdapat pertanyaan atau kendala dalam prosesnya. Sesi praktik ini dijalankan secara intens hingga setiap UMKM mampu mengaplikasikan SIAPIK dengan lancar, mulai dari penginputan data-data usaha, transaksi pembelian dan penjualan, hingga memunculkan laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan saldo laba, serta laporan arus kas yang nantinya bisa diunduh dengan format Excel ataupun PDF.



Gambar 3. Tampilan Aplikasi SIAPIK



Gambar 4. Fitur-Fitur SIAPIK

d. Evaluasi

Pada akhir acara, peserta diminta mengisi kuesioner sebagai survei kepuasan. Teknologi google form dimanfaatkan untuk efisiensi dan efektivitas pengumpulan respons peserta. Terdapat enam indikator keberhasilan yang diukur dalam survei tersebut, dengan 14 responden sah yaitu peserta UMKM yang hadir pada pelaksanaan acara. Tujuan survei ini adalah sebagai bahan evaluasi dan pengukuran atas efektivitas program dan kepuasan peserta yang terlibat. Rincian hasil survei disampaikan pada tabel 2.

Pada pertanyaan terkait kritik dan saran, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa materi dan sesi praktik yang diberikan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan usaha mereka. Terdapat kritik yang diterima terkait efisiensi waktu karena adanya kemunduran pada saat dimulainya acara. Banyak dari peserta yang juga berharap sosialisasi dan pelatihan ini dapat dilaksanakan lagi di lain kesempatan baik itu dengan pembahasan yang lebih mendalam, ataupun diadakannya kegiatan serupa dengan tema yang berbeda.

Seluruh indikator yang digunakan dalam kuesioner evaluasi menggunakan skala likert 5, kecuali untuk pertanyaan terkait kritik dan saran, yang mana peserta diminta mengisi jawaban atas persepsi mereka dalam bentuk uraian. Adapun berdasarkan hasil respons kuesioner yang telah diolah, dapat dihitung jangkauan untuk kategorisasi, serta diperoleh rata-rata dari masing-masing indikator yang dikelompokkan berdasarkan kategori tersebut. Jangkauan kategorisasi ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jangkauan Hasil Perhitungan dan Kategorisasi

Jangkauan	Kategori
1.00 - 1.80	Sangat Tidak Baik
1.81 - 2.60	Tidak Baik
2.61 - 3.40	Netral
3.41 - 4.20	Baik

4.21 - 5.00

Sangat Baik

Tabel 2. Indikator dan Respons Pelaksanaan dan Kebermanfaatan Kegiatan PKM

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Pemahaman Materi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan untuk UMKM	4.57	Sangat Baik
2	Pengaruh Materi yang Disampaikan terhadap Pengembangan UMKM	4.71	Sangat Baik
3	Pemahaman Materi Nomor Induk Berusaha (NIB)	5	Sangat Baik
4	Pengaruh SIAPIK dalam Membantu Pengelolaan Keuangan Usaha	4.62	Sangat Baik
5	Kemungkinan Pemanfaatan SIAPIK bagi UMKM	4.71	Sangat Baik
6	Kepuasan Peserta terhadap Acara	4.57	Sangat Baik

Berdasarkan respons peserta, diperoleh kategori sangat baik untuk seluruh indikator pelaksanaan dan kebermanfaatan kegiatan PKM. Dengan ini, maka dapat diartikan bahwa kegiatan yang dijalankan telah terlaksana dengan sangat baik, serta mampu memberikan manfaat bagi UMKM peserta dalam hal pengelolaan dan perencanaan keuangan, khususnya terkait digitalisasi keuangan melalui Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK).

V. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi terkait perencanaan keuangan dan pelatihan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) bagi UMKM di Kota Malang ini telah mencapai tujuan kegiatan dengan sangat baik. Mengacu pada hasil survei evaluasi akhir kegiatan, kegiatan ini telah dapat meningkatkan pemahaman para peserta (UMKM) tentang perencanaan keuangan serta kemampuan dalam penggunaan aplikasi SIAPIK. Pencapaian tersebut dapat dilihat dari tingginya tingkat kepuasan peserta yang mencakup kesesuaian tema dengan materi yang disampaikan, pemilihan waktu dan tempat yang tepat, serta manfaat nyata dari aplikasi yang diajarkan. Untuk memastikan dampak tersebut berkelanjutan, disarankan agar kegiatan selanjutnya mencakup pendampingan intensif dalam penggunaan SIAPIK oleh UMKM.

Dengan demikian, UMKM dapat lebih optimal dalam meningkatkan akurasi pencatatan keuangan dan terbentuknya laporan keuangan yang komprehensif, yang pada akhirnya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan berkontribusi pada keberlanjutan serta pertumbuhan usaha mereka. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan target peserta adalah pelaku usaha UMKM yang belum memanfaatkan teknologi dan digitalisasi dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan mereka, sehingga dibutuhkan analisis dan monitoring lebih lanjut mengenai dampak implementasi perencanaan dan pengelolaan keuangan bagi peserta kegiatan pengabdian termasuk dampak penggunaan aplikasi SIAPIK terhadap kinerja usaha UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pelaku UMKM di Kota Malang yang telah bersedia hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Antusiasme dan keterbukaan para peserta sangat berperan penting dalam kesuksesan program pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya atas segala bentuk dukungan khususnya berupa fasilitas dan kesempatan yang diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan ini, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu kesuksesan pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1635–1645.
- Candra, Y. T.A., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana untuk Pokdarwis Jonge Raya dengan Aplikasi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 551–557.
- Fitri, F. K., Agus Zul Bay, Fetni, & Perduti Lestari Rulimo. (2024). Implementasi Finansial Literasi Dan Finansial

- Teknologi Dalam Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Kolaka. *Journal Publicuho*, 7(2), 938–953. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.449>
- Hasanah, A. N., Nurbaeti, N., & Nirbita, B. N. (2023). Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Bidang F&B Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(2), 85–95. <https://doi.org/10.37058/jem.v9i2.6991>
- Inanna, Rahmatullah, Ampa, A. T., Supatminingsih, T., Dinar, M., & Fajrinah, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2023 “Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti Di Era 5.0” LP2M-Universitas Negeri Makassar*, 22(1), 152–167.
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi UMKM dan Literasi Keuangan untuk Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64.
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256.
- Sari Novila, P., Travilta Oktaria, E., Derina Yusda, D., & Desita Wengrum, T. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Umkm Didesa Mekar Sari Kabupaten Mesuji. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 38–42. <https://jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press 2021*, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Tafsir, M., Agus, A., Kanto, M., Sukarno, Z., Parinsi, K., Anto, A., & Makasar, S. B. (2023). *Peningkatan Kualitas Pengelolaan Manajemen Keuangan UMKM*. 4, 1–8.